

EDUKASI JENIS MAKANAN UNTUK KESEHATAN GIGI DAN MULUT SERTA PRAKTIK SIKAT GIGI YANG BENAR PADA ANAK SEKOLAH DASAR DI DESA GATTARENG, KEC. PUJANANTING, KAB. BARRU, SULAWESI SELATAN

Punggawa Gauk Karim¹, Faizah
Zahra Nailah²

¹)Departemen Konservasi Gigi,
Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas
Hasanuddin

²)Mahasiswa Fakultas Kedokteran
Gigi, Universitas Hasanuddin

Article history
Received : 30 Agustus 2026
Revised : 16 September 2026
Accepted : 20 September 2026

*Corresponding author
Email:
punggawagaukarim@unhas.ac.id

Abstrak

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dalam menunjang pertumbuhan, perkembangan, dan kualitas hidup anak. Karies masih banyak ditemukan pada anak usia sekolah, salah satunya berkaitan dengan kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Oleh karena itu, diperlukan upaya promotif dan preventif melalui edukasi dan praktik secara langsung. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut, termasuk pemilihan makanan yang baik serta cara menyikat gigi yang benar. Kegiatan dilaksanakan pada 27–28 Juli 2026 di SDN 168 Barru dan MI DDI Gattareng, Desa Gattareng, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru, dengan melibatkan 77 siswa kelas I–VI. Kegiatan meliputi pre-test, edukasi pemilihan jenis makanan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut menggunakan PowerPoint dan model gigi, post-test, games edukatif mengenai makanan yang baik dan kurang baik bagi kesehatan gigi, serta praktik menyikat gigi bersama. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 83,38 pada Pre-Test menjadi 92,73 pada post-test, dengan peningkatan sebesar 9,35 poin. Sebanyak 37 siswa (48,05%) mengalami peningkatan skor, 40 siswa (51,95%) memiliki skor tetap, dan tidak terdapat penurunan skor. Edukasi dan praktik perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan dukungan sekolah dan orang tua.

Kata Kunci: Karies Gigi, Anak Sekolah Dasar, Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut, Perilaku Sikat Gigi

Abstract

Oral health is an important factor in supporting children's growth, development, and quality of life. Tooth decay remains prevalent among school-aged children, partly due to a lack of knowledge and skills in maintaining oral health. Therefore, promotive and preventive efforts are needed through education and hands-on practice. The program aims to improve students' knowledge and skills in maintaining oral health, including making healthy food choices and brushing their teeth correctly. The program was held on July 27–28, 2026, at SDN 168 Barru and MI DDI Gattareng in Gattareng Village, Pujananting Subdistrict, Barru Regency, involving 77 students in grades 1–6. The activities included a pre-test, educational sessions using PowerPoint and dental models, a post-test, educational games about foods that are good and bad for dental health, and a group toothbrushing practice session. Results: The average knowledge score increased from 83.38 on the Pre-Test to 92.73 on the post-test, representing an increase of 9.35 points. A total of 37 students (48.05%) showed an increase in their scores, 40 students (51.95%) maintained their scores, and there were no decreases in scores. Education and practice need to be conducted on an ongoing basis with the support of schools and parents.

Keywords: Dental caries, Elementary school children, Oral health education, Toothbrushing behavior

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Kondisi gigi dan mulut yang sehat memungkinkan seseorang menjalankan berbagai fungsi secara optimal, seperti berbicara, mengunyah, dan membantu proses pencernaan. Pada anak, kesehatan gigi dan mulut memiliki peranan penting karena berkaitan dengan proses pertumbuhan, perkembangan, pemenuhan kebutuhan nutrisi, serta kualitas hidup (Aldilawati, dkk. 2026). Gangguan kesehatan gigi dan mulut masih menjadi salah satu permasalahan yang banyak ditemukan pada anak usia sekolah. Salah satu masalah yang sering terjadi adalah karies gigi. Karies yang tidak ditangani dapat berkembang menjadi kerusakan gigi yang lebih luas dan menimbulkan rasa sakit serta gangguan fungsi pengunyahan. Kondisi tersebut dapat memengaruhi aktivitas sehari-hari dan pemenuhan asupan makanan anak. Oleh karena itu, upaya pencegahan dan pemeliharaan kesehatan gigi perlu dilakukan sejak usia dini (Wijayanti, 2023).

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh pengetahuan dan perilaku individu. Anak yang memiliki pengetahuan terbatas mengenai cara menyikat gigi, waktu dan frekuensi menyikat gigi, pemilihan pasta gigi, serta jenis makanan yang berisiko terhadap kesehatan gigi dapat memiliki perilaku pemeliharaan kesehatan gigi yang kurang optimal (Aqidatunisa, dkk. 2022). Penelitian Sitanaya dkk. (2024) pada siswa sekolah dasar di Kabupaten Barru menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies. Hal tersebut menunjukkan pentingnya peningkatan pengetahuan sebagai salah satu upaya promotif dan preventif dalam mencegah masalah kesehatan gigi pada anak.

Edukasi kesehatan gigi dapat diberikan melalui penyampaian materi, media audiovisual, permainan edukatif, demonstrasi, dan praktik langsung. Pendekatan yang interaktif dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi karena siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Praktik menyikat gigi bersama juga dapat membantu siswa menerapkan pengetahuan mengenai teknik menyikat gigi yang benar (Arti, dkk. 2023).

Permasalahan tersebut menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Gattareng yang dirancang sebagai upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan siswa dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Materi yang diberikan meliputi pengenalan bagian rongga mulut dan gigi, karies, perbedaan gigi sehat dan tidak sehat, cara merawat kesehatan gigi, makanan yang baik dan kurang baik bagi kesehatan gigi, pemilihan pasta gigi, serta cara menyikat gigi yang baik dan benar.

Kegiatan juga dilengkapi dengan permainan edukatif berupa pengelompokan gambar makanan. Siswa diminta mengamati dan menempelkan gambar makanan ke dalam kelompok makanan yang baik dan kurang baik bagi kesehatan gigi. Siswa yang berani berpartisipasi diberikan *reward* sebagai bentuk apresiasi untuk mendorong keberanian dan keterlibatan siswa.

Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut serta mendorong terbentuknya perilaku pemeliharaan kesehatan gigi sejak usia sekolah melalui edukasi, permainan edukatif, dan praktik menyikat gigi bersama.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Tempat

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 27-28 Juli 2026 yang berlokasi di SDN 168 Barru dan MI DDI Gattareng, Desa Gattareng, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru. Sasaran dalam kegiatan ini adalah siswa kelas I-VI SDN 168 Barru dan MI DDI Gattareng, dengan jumlah peserta sebanyak 77 siswa.

Metode Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode edukatif-interaktif dan preventif melalui penyampaian materi kesehatan gigi dan mulut, tanya jawab, permainan edukatif, demonstrasi, serta praktik menyikat gigi bersama. Metode interaktif melibatkan siswa secara aktif melalui penggunaan media PowerPoint dan model gigi, permainan pengelompokan gambar makanan yang baik dan kurang baik bagi kesehatan gigi, serta pemberian *reward* kepada siswa yang berani berpartisipasi. Kegiatan diawali dengan *Pre-Test* untuk mengetahui tingkat pemahaman awal mengenai jenis makanan yang baik dan kurang baik untuk kesehatan gigi dan mulut, dilanjutkan edukasi dan *games*, kemudian *post-test* untuk mengevaluasi perubahan pengetahuan terkait jenis makanan yang baik dan kurang baik untuk kesehatan gigi dan mulut, serta praktik menyikat gigi bersama dengan bimbingan pelaksana. Pendekatan ini bertujuan agar siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu memahami dan mempraktikkan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut secara langsung.

Indikator keberhasilan kegiatan ini ditetapkan berdasarkan partisipasi dan capaian siswa selama kegiatan. Kegiatan dinyatakan berhasil apabila minimal 80% siswa mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, meliputi *pre-test*, edukasi, *post-test*, dan praktik menyikat gigi bersama. Keberhasilan juga ditunjukkan melalui peningkatan pengetahuan berdasarkan perbandingan skor *Pre-Test* dan *post-test*. Selain itu, siswa diharapkan mampu menjelaskan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, memahami penyebab, dampak, dan cara mencegah karies gigi, serta mempraktikkan teknik menyikat gigi yang benar sesuai demonstrasi yang diberikan.

Metode Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui pemberian *Pre-Test* dan *post-test* menggunakan lembar pertanyaan kepada seluruh siswa. Instrumen terdiri atas pernyataan dengan pilihan jawaban benar atau salah yang diisi secara langsung oleh siswa. Pertanyaan mencakup pengetahuan mengenai gigi berlubang, dampak, pencegahan dan penanganannya, serta cara menyikat gigi yang baik dan benar. Data hasil *Pre-Test* dan *post-test* dibandingkan untuk mengetahui perubahan pengetahuan siswa setelah mengikuti edukasi. Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS *Statistics*. Karena data diperoleh dari pengukuran berpasangan sebelum dan sesudah intervensi, analisis perbedaan skor dilakukan menggunakan uji Wilcoxon Signed-Rank dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$. Hasil analisis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perubahan pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi kesehatan gigi dan mulut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut serta menerapkan perilaku menyikat gigi yang baik dan benar. Kegiatan ini melibatkan siswa dari SDN 168 Barru dan MI DDI Gattareng. Evaluasi pengetahuan peserta dilakukan melalui pemberian *Pre-Test* sebelum edukasi dan *post-test* setelah edukasi. Instrumen evaluasi terdiri atas 5 pertanyaan yang berkaitan dengan materi kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 78 siswa yang memiliki data *Pre-Test* dan *post-test* secara lengkap.

Tabel 1. Distribusi Partisipan Berdasarkan Jenis Kelamin (Kelas I-VI SDN 168 Barru dan MI DDI Gattareng)

Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persentase (%)
Laki-laki	40	51,95%
Perempuan	37	48,05%
Total	77	100%

Sumber: Data Primer Kuliah Kerja Nyata Profesi Kesehatan Angkatan 69, 2026

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa jumlah peserta di SDN 168 Barru dan MI DDI Gattareng adalah sebanyak 77 siswa. Peserta terdiri atas 40 siswa laki-laki (51,95%) dan 37 siswa perempuan (48,05%). Dengan demikian, peserta kegiatan didominasi oleh siswa laki-laki.

Peningkatan pengetahuan siswa dalam kegiatan dapat dipengaruhi oleh metode penyampaian materi edukasi yang dilakukan secara interaktif dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Penggunaan media pembelajaran, seperti PowerPoint dan model gigi, dapat membantu siswa memahami materi kesehatan gigi dan mulut dengan lebih mudah (Dadipoor, dkk. 2023). Pembahasan dalam media PowerPoint mencakup materi mengenai kesehatan gigi dan mulut, meliputi pengenalan bagian-bagian rongga mulut dan jenis gigi, pengertian serta penyebab karies gigi, perbedaan karakteristik gigi sehat dan gigi yang mengalami masalah, cara menjaga kesehatan gigi dan mulut, jenis makanan yang baik dan kurang baik bagi kesehatan gigi, serta teknik menyikat gigi yang baik dan benar.

Materi disajikan secara sederhana dan menarik agar mudah dipahami oleh peserta. Penyampaian materi menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami juga memungkinkan siswa menerima informasi dengan baik tanpa mengurangi substansi materi. Penggunaan media interaktif dalam edukasi kesehatan diketahui dapat mendukung peningkatan pengetahuan siswa. Selain itu, media pembelajaran yang sesuai dapat merangsang kemampuan berpikir dan membantu proses pemahaman peserta didik (Putri, dkk. 2025).

B. Pembagian *Pre-Test* dan *Post-Test* Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut

Berdasarkan Tabel 2, dari 77 peserta, sebanyak 37 siswa (48,05%) mengalami peningkatan skor setelah diberikan edukasi kesehatan gigi dan mulut. Sementara itu, sebanyak 40 siswa (51,95%) memiliki skor yang tetap dan tidak terdapat peserta yang mengalami penurunan skor. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hampir setengah dari peserta mengalami peningkatan pengetahuan setelah mengikuti kegiatan edukasi.

Tabel 2. Distribusi Peningkatan Skor Pengetahuan Peserta Berdasarkan Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Peningkatan Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Meningkat	37	48,05%
Tetap	40	51,95%
Menurun	0	0%
Total	77	100%

Sumber: Data Primer Kuliah Kerja Nyata Profesi Kesehatan Angkatan 69, 2026

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) skor pengetahuan peserta sebelum diberikan edukasi (*pre-test*) adalah 83,38, dengan nilai minimum 40 dan maksimum 100. Setelah diberikan edukasi, nilai rata-rata (*mean*) meningkat menjadi 92,73, dengan nilai minimum 60 dan maksimum 100.

Tabel 3. Distribusi Skor Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Edukasi

Skor Pengetahuan	Frekuensi (n)	Min	Max	Mean
<i>Pre-Test</i>	8	40	100	83,38
<i>Post-Test</i>	8	60	100	92,37

Sumber: Data Primer Kuliah Kerja Nyata Profesi Kesehatan Angkatan 69, 2026

Berdasarkan hasil evaluasi, dari 77 peserta yang memiliki data *Pre-Test* dan *post-test*, sebanyak 37 siswa (48,05%) mengalami peningkatan skor, sedangkan 40 siswa (51,95%) memiliki skor yang tetap dan tidak terdapat siswa yang mengalami penurunan skor. Selain itu, terdapat peningkatan nilai rata-rata pengetahuan dari 83,38 pada *Pre-Test* menjadi 92,73 pada *post-test*, dengan peningkatan sebesar 9,35 poin. Hal ini menunjukkan adanya perubahan positif pada pengetahuan siswa setelah mengikuti edukasi kesehatan gigi dan mulut. Peningkatan pemahaman siswa terhadap materi penyuluhan sangat terkait dengan metode penyuluhan yang digunakan yaitu penyajian materi menggunakan media *digital power point* dan permainan *games*, yang dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan hasil yang ditemukan oleh Afifaroh dkk. (2023) dan Marhamah dkk. (2026). Adapun siswa yang memperoleh skor tetap kemungkinan berhubungan dengan ketidakpercayaan diri dari siswa tersebut yang membuat mereka menjadi kurang aktif dalam mengikuti kegiatan, sehingga tidak menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Fenomena ini sudah diteliti oleh Yang dkk. (2019).

Hasil kegiatan ini juga sejalan dengan *systematic review* dan *meta-analysis* Akeru dkk. (2022), yang menemukan bahwa intervensi kesehatan gigi berbasis sekolah pada anak di negara berpenghasilan rendah dan menengah memberikan efek positif terhadap kesehatan gigi. *Meta-analysis* tersebut menunjukkan adanya efek positif terhadap karies yang diukur menggunakan indeks DMFT, dengan SMD -0,33 ($p=0,005$), serta terhadap beberapa indikator karies lainnya. Temuan tersebut menunjukkan bahwa program kesehatan gigi berbasis sekolah memiliki potensi dalam mendukung pencegahan karies pada anak.



Gambar 1. (a) Penyampaian Materi Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut di SDN 168 Barru. (b) Penyampaian Materi Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut di MI DDI Gattareng. (c) Dokumentasi Pembagian *Pre-Test* dan *Post-Test*

C. Permainan Edukatif

Siswa secara aktif mengamati gambar berbagai jenis makanan, kemudian menentukan dan menempelkan gambar tersebut ke dalam kelompok makanan yang baik dan kurang baik bagi kesehatan gigi. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman secara langsung sehingga materi mengenai pemilihan makanan untuk menjaga kesehatan gigi menjadi lebih mudah dipahami dan diingat (Aulia, dkk. 2023). Untuk meningkatkan keberanian dan partisipasi siswa, setiap siswa yang bersedia maju dan mengikuti permainan diberikan *reward* sebagai bentuk apresiasi. Pemberian *reward* tersebut diharapkan dapat memberikan penguatan positif kepada siswa sehingga mereka lebih percaya diri, termotivasi, dan berani berpartisipasi dalam kegiatan edukasi.

Penggunaan gambar dan permainan interaktif dalam kegiatan ini juga sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang cenderung lebih mudah menerima informasi melalui media visual dan aktivitas yang

melibatkan mereka secara langsung. Permainan ini tidak hanya menjadi kegiatan yang menyenangkan, tetapi juga menjadi sarana untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai hubungan antara jenis makanan dan kesehatan gigi. Melalui kegiatan menempelkan gambar, siswa dilatih untuk mengenali dan membedakan makanan yang baik bagi kesehatan gigi dengan makanan yang sebaiknya dibatasi, khususnya makanan dan minuman yang mengandung gula tinggi karena dapat meningkatkan risiko terjadinya karies.

D. Praktik Sikat Gigi Bersama

Kegiatan ini juga mengarahkan siswa untuk mempraktikkan secara langsung gerakan menyikat gigi sesuai dengan tahapan yang telah dicontohkan. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa sekaligus membiasakan mereka menerapkan perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut secara mandiri. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, sebagian besar siswa telah mengetahui dan terbiasa melakukan kegiatan menyikat gigi, tetapi masih terdapat beberapa aspek yang belum dipahami dengan baik, terutama mengenai tujuan, waktu, frekuensi, durasi, dan teknik menyikat gigi yang benar.

Sebagian siswa telah mengetahui bahwa menyikat gigi dilakukan pada pagi hari dan sebelum tidur malam, tetapi belum seluruhnya memahami bahwa menyikat gigi sebaiknya dilakukan minimal dua kali sehari, terutama setelah sarapan dan sebelum tidur malam. Siswa juga diberikan pemahaman bahwa menyikat gigi perlu dilakukan secara sistematis selama kurang lebih dua menit agar seluruh permukaan gigi dapat dibersihkan secara optimal.

Melalui praktik sikat gigi bersama, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teori, tetapi juga mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan teknik menyikat gigi yang benar (Mardiah, dkk. 2025). Siswa diarahkan untuk membersihkan seluruh permukaan gigi, termasuk bagian depan, belakang, permukaan kunyah, serta area di sekitar gusi. Praktik secara langsung diharapkan dapat membantu siswa mengingat tahapan menyikat gigi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain teknik menyikat gigi, pihak pelaksana juga memberikan edukasi mengenai pemilihan dan perawatan sikat gigi serta pasta gigi. Siswa diarahkan untuk menggunakan sikat gigi dengan bulu yang lembut dan ukuran kepala sikat yang sesuai, tidak menggunakan sikat gigi secara bergantian, serta membersihkan dan menyimpan sikat gigi dengan baik setelah digunakan (Kusumaningsih dan Sulastri. 2023).



Gambar 2. (a) Permainan edukatif. (b) Praktik sikat gigi bersama di SDN 168 Barru. (c) Praktik sikat gigi bersama di MI DDI Gattareng

E. Keberhasilan Kegiatan

Keberhasilan kegiatan dinilai dari terlaksananya seluruh rangkaian program secara sistematis, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan *pre-test*, penyampaian materi interaktif, permainan edukatif, pelaksanaan *post-test*, serta praktik sikat gigi bersama. Indikator keberhasilan utama ditunjukkan oleh tingginya partisipasi dan keaktifan 77 siswa SDN 168 Barru dan MI DDI Gattareng selama kegiatan berlangsung, serta adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan secara statistik ($p < 0,05$), yang terlihat dari kenaikan nilai rata-rata Pre-Test sebesar 83,38 menjadi 92,73 pada *post-test*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan ini merupakan kegiatan promotif dan preventif yang dilaksanakan melalui edukasi kesehatan gigi dan mulut, *games* edukatif, serta praktik menyikat gigi bersama pada siswa sekolah dasar. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi salah satu upaya awal dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Oleh karena itu, edukasi, praktik menyikat gigi, dan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan dukungan guru, orang tua, dan lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Atifarah WNA, Fitra ATR, Ludfianti A, Qotimah AK. (2023) Implementasi game edukasi sebagai media pembelajaran pengembangan kemampuan kognitif berbasis power point di TK Aisyiyah Semanggi. *Journal of Multidisciplinary Studies*, 7(1), 153-168.
- Akera P., Kennedy SE, Lingam R, Obwolo MJ, Schutte AE, Richmond R. (2022). Effectiveness of primary school-based interventions in improving oral health of children in low and middle-income countries: A systematic review and meta-analysis. *BMC Oral Health*, 22(1), 264.
- Aldilawati S, Yuningsih DA, Suardi S. (2026). Analisis tingkat pengetahuan anak sekolah dasar terhadap kejadian karies gigi dengan pendekatan dental decision game. *Seroja Husada*, 3(2), 188-194.
- Aqidatunisa HA, Hidayati S, Ulfah SF. (2022). Hubungan pola menyikat gigi dengan kebersihan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar. *Jurnal Skala Kesehatan*, 13(2), 105-112.
- Arti DWK, Rahmah L, Sari IA, Annur AM, Lathifa OL. (2023). Edukasi kesehatan gigi-mulut melalui kegiatan UKGS dan UKGM di wilayah kerja Puskesmas Purwoyoso Semarang. *JIPMI*, 2(3), 58-62.
- Aulia T, Hermawan NSA, Rukmana NM. (2023). Efektifitas penggunaan media permainan tebak gambar terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa SD. *Jurnal Dunia Kesmas*, 12(4), 1-6.
- Dadipoor S, Akbarizadeh F, Ghaffari M, Alipour A, Safari-Moradabadi A. (2023). Educational intervention of improve student's oral health: A systematic review and meta-analysis school-based. *Iranian Journal of Public Health*, 52(3), 500-514.
- Mardiah A, Nuraskin CA, Reca, Salfiyadi T. (2025). Edukasi kesehatan gigi dan mulut untuk peningkatan kesehatan gigi anak sekolah dasar di Kayee Lhee Aceh Besar. *Jurnal PADE*, 7(2), 104-109.
- Marhamah, Achmad MH, Horax S, dkk. (2025). Gerakan literasi digital untuk anak down syndrome. *Bambu laut: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 41-45.
- Kusumaningsih TP, Sulastri I. (2023). Pembiasaan personal hygiene gosok gigi yang benar sebagai upaya perawatan gigi pada siswa sekolah dasar. *ABDIMAS*, 1(2), 6-12.
- Putri A, Utami NK, Isnawati I, Amperawati M. (2025). Pengaruh penyuluhan dengan media dental spinning wheel game terhadap pengetahuan tentang makanan kariogenik pada siswa/i kelas IV di SDN 4 Guntung Manggis Banjarbaru. *Jurnal Terapis Gigi dan Mulut*, 6(1), 1-50.
- Sitanaya R, Irayani Yunus S, Lesmana H, Ramdania. (2024). Pengaruh pengetahuan kesehatan gigi mulut sebagai faktor predisposisi kejadian karies pada anak usia sekolah dasar di UPTD SD Negeri 74 Kabupaten Barru. *Medgigi*, 23(2), 56-61.
- Wijayanti HN. (2023). Edukasi kesehatan gigi dan mulut dalam upaya meningkatkan kesehatan gigi pada anak sekolah dasar. *Room of Civil Society Development*, 2(4), 153-160.
- Yang Q, Tian L, Huebner ES, Zhu X. (2019). Relations among academic achievement, self-esteem, and subjective well-being in school among elementary school students: a longitudinal mediation model. *School Psychology*, 34(3), 328-340.